

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perusahaan secara umum akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Karena itu, pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk bias menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali berdasarkan tingkat laba yang diperoleh. Perusahaan yang dianggap prospektif yang memberikan profit atau laba dimasa yang akan datang pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai laba yang tinggi (Siahaan, 2019: 119).

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Dimana ukuran kinerja manajemen ini sendiri digambarkan melalui pelaporan oleh pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan

dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Nelwati, 2018: 67).

Tujuan utama dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut salah satu cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang bersal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, *Pertama*, digunakan untuk kepentingan investasi, artinya dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang seperti pembelian tanah, mesin, bangunan, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana berguna untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, misalnya pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, serta biaya operasional (Kasmir, 2019: 210).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dalam penelitian ini, diambil beberapa faktor yang diperkirakan

mempengaruhi profitabilitas meliputi modal kerja, struktur modal, dan likuiditas.

Modal kerja adalah investasi aktivitas yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja merupakan dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kekurangan pada modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan (Ikhsan, 2018: 98).

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan akan menaikkan profitabilitas. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan akan dapat diarahkan pencapaian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika semakin tinggi modal kerja maka akan semakin meningkat profitabilitas. (Gitosudarmo, 2019: 76).

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber *intern* perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan yang diharapkan dapat kembali sebagai modal. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau *surplus*, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal ialah hasil atau akibat dari keputusan pendapatan (*financing decision*) yang intinya membandingkan apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan (Gitosudarmo, 2019: 86). Maka

semakin tinggi struktur modal maka profitabilitas semakin rendah.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penghasilan). Semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas semakin tinggi (Kasmir, 2019: 128).

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba melalui keseluruhan kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang mana dalam hal ini profitabilitas dimaksudkan dalam ROE (*Return On Equity*). ROE berguna untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. *Return on equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Kasmir, 2019).

Adapun standar industri yang dapat digunakan oleh masing-masing rasio menurut Kasmir yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perputaran Modal Kerja rata-rata industrinya setiap Rp.1,00 modal kerja

dapat menghasilkan Rp.6,00 Penjualan.

2. Standar industri untuk struktur modal yang baik adalah sebesar 90%.
3. Untuk Likuiditas dalam praktiknya sering kali dipakai dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.
4. Untuk Profitabilitas rata-rata industrinya sebesar 30%.

Sementara itu, rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yakni PT. HM Sampoerna, Tbk yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan rokok di Indonesia yang meliputi Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Sampoerna juga mendistribusikan produk PT. Philip Morris Indonesia (PMID), Marlboro di Indonesia. Diantara merk rokok kretek Sampoerna adalah Dji samsoe, A Mild, Sampoerna Kretek dan U Mild. Berikut ini adalah tabel kinerja perusahaan yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan mengenai perputaran modal kerja, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk. periode 2013-2023.

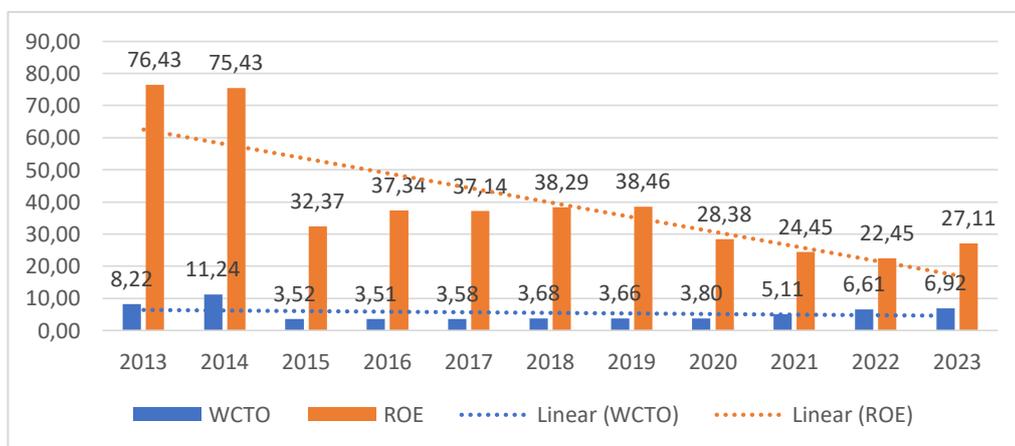
Tabel 1.1
**Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*)
PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023**

Tahun	WCTO (X)	DER (%)	CR (%)	ROE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	8,22	93,60	175,26	76,43
2014	11,24	110,26	152,77	75,43
2015	3,52	18,72	656,74	32,37
2016	3,51	24,38	523,41	37,34
2017	3,58	26,47	527,23	37,14
2018	3,68	31,80	430,20	38,29
2019	3,66	42,67	327,61	38,46

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	3,80	64,26	245,41	28,38
2021	5,11	81,87	188,14	24,45
2022	6,61	94,49	168,51	22,45
2023	6,92	85,19	171,94	27,11

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah 2023)

Dari data yang diperoleh dari tabel 1.1 menggambarkan perkembangan Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023. Data rasio diatas mengalami fluktuasi dari empat rasio tersebut. Berfluktuasinya ROE pada beberapa tahun dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhinya seperti perputaran modal dan adanya ekspansi cabang perusahaan kurangnya memaksimalkan penggunaan utang perusahaan dan adanya pemberian piutang kepada perusahaan lain dimana apabila likuiditas bisnis tidak lancar, maka nilai ROE akan terpengaruh juga. Sebab meski sudah jadi hak milik usaha, piutang belum bisa dikategorikan sebagai laba. Berikut disajikan grafik mengenai Modal Kerja dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2023.

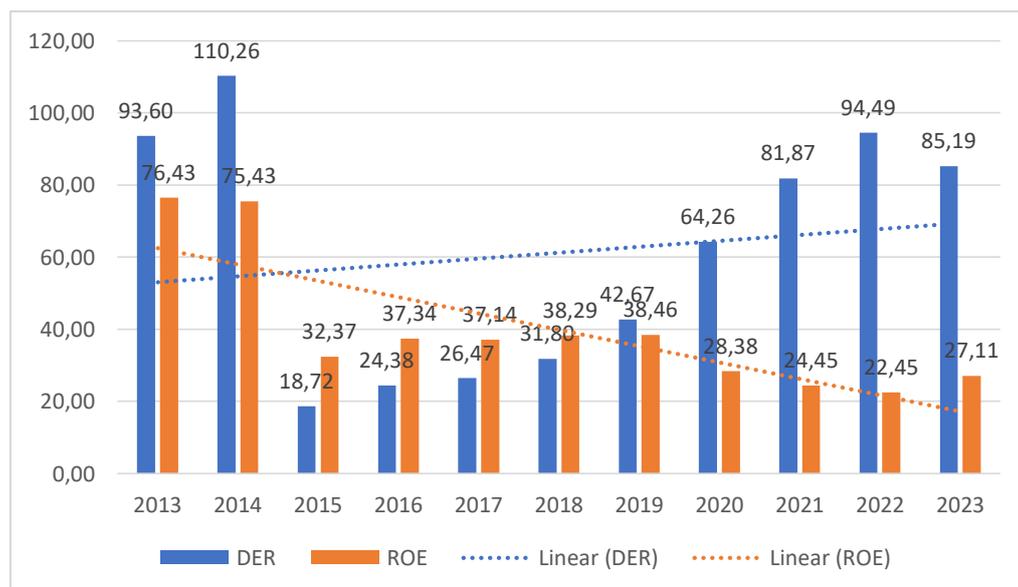


Gambar 1.1
Perputaran Modal dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk
Tahun 2013-2023

Dari Gambar 1.1 dapat dianalisis modal Kerja PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2014 sebesar 11,24 kali bila dibandingkan modal kerja tahun 2013 sebesar 8,22 kali mengalami peningkatan sebesar 3,02 namun berbanding terbalik dengan *return on equity* pada tahun 2013-2014 yang justru mengalami penurunan sebesar 1,00%. Modal Kerja pada tahun 2015 sebesar 3,52 kali atau terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 7,72 bila dibandingkan modal kerja tahun 2014 yang searah dengan adanya penurunan pada Profitabilitas tahun 2014-2015 sebesar 43,06%. Modal Kerja pada tahun 2016 sebesar 3,51 kali atau terjadi penurunan sebesar 0,01 bila dibandingkan modal kerja tahun 2015 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2015-2016 justru mengalami peningkatan sebesar 4,97%. Modal Kerja pada tahun 2017 sebesar 3,58 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0,07 bila dibandingkan modal kerja tahun 2016 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2016-2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,20%. Modal Kerja pada tahun 2018 sebesar 3,68 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0,10 bila dibandingkan modal kerja tahun 2017 begitupun pada Profitabilitas tahun 2017-2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,15%. Modal Kerja pada tahun 2019 sebesar 3,66 kali atau terjadi penurunan sebesar 0,02 bila dibandingkan modal kerja tahun 2018 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Modal Kerja pada tahun 2020 sebesar 3,80 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0,14 bila dibandingkan modal kerja tahun 2019 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2019-2020 justru mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 10,38%. Modal Kerja pada tahun 2021 sebesar 5,11 kali atau terjadi peningkatan sebesar 1,31 bila dibandingkan modal kerja tahun 2020 sedangkan

pada Profitabilitas tahun 2020-2021 kembali mengalami penurunan sebesar 3,93%. Modal Kerja pada tahun 2022 sebesar 6,61 kali atau terjadi peningkatan sebesar 1,51 bila dibandingkan modal kerja tahun 2021 sedangkan pada Profitabilitas tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan sebesar 2,00% dan terakhir modal kerja pada tahun 2023 sebesar 6,92 kali atau terjadi peningkatan sebesar 0,31 bila dibandingkan modal kerja tahun 2022 yang searah dengan peningkatan Profitabilitas tahun 2022-2023 sebesar 4,66%. Menurut Brigham dan Houston (2018: 146) semakin tinggi perputaran modal kerja semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan tinggi secara otomatis tingkat keuangan yang diperoleh juga semakin besar.

Berikut disajikan grafik mengenai Struktur Modal dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2023.



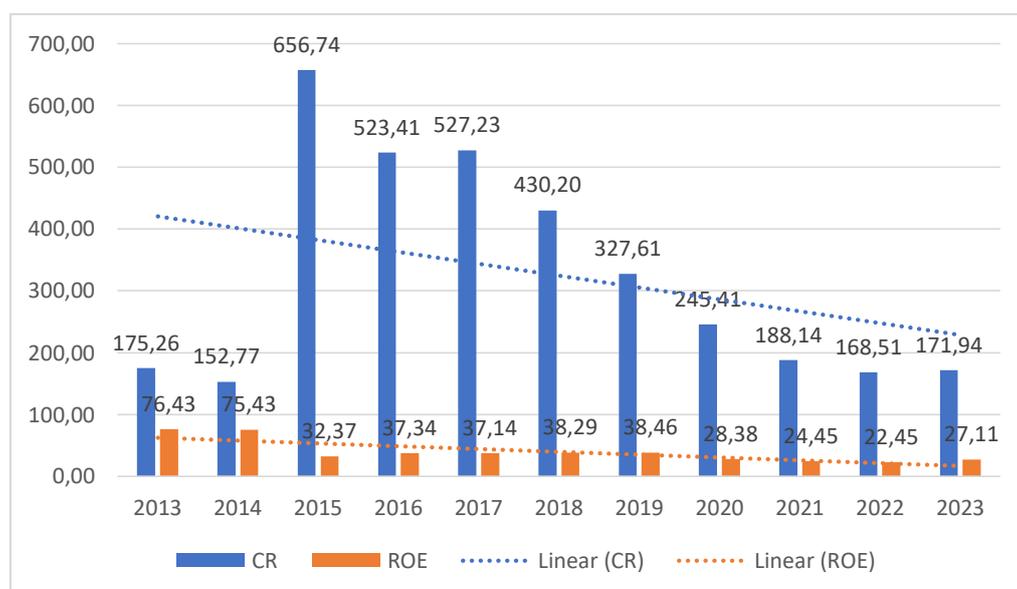
Gambar 1.2
Struktur Modal dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk
Tahun 2013-2023

Dari gambar 1.2 Struktur modal PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2014

sebesar 110,26% bila dibandingkan struktur modal tahun 2013 sebesar 93,60% mengalami peningkatan sebesar 16,65% yang diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2015 sebesar 18,72% bila dibandingkan struktur modal tahun 2014 sebesar 110,26% mengalami penurunan yang signifikan sebesar 91,53% namun justru diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2016 sebesar 24,38% bila dibandingkan struktur modal tahun 2015 sebesar 18,72% mengalami peningkatan sebesar 5,66% yang juga diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2017 sebesar 26,47% bila dibandingkan struktur modal tahun 2016 sebesar 24,38% artinya adanya peningkatan sebesar 2,08% yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2018 sebesar 31,80% bila dibandingkan struktur modal tahun 2017 sebesar 26,47% mengalami peningkatan sebesar 5,34% tetapi tidak diikuti penurunan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2019 sebesar 42,67% bila dibandingkan struktur modal tahun 2018 sebesar 31,80% mengalami peningkatan sebesar 10,87% yang juga diikuti peningkatan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2020 sebesar 64,26% bila dibandingkan struktur modal tahun 2019 sebesar 42,67% mengalami peningkatan sebesar 21,59% yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas. Struktur modal pada tahun 2021 sebesar 81,87% bila dibandingkan struktur modal tahun 2020 sebesar 64,26% artinya adanya peningkatan sebesar 3,93% yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas dan struktur modal pada tahun 2022 sebesar 94,49% bila dibandingkan struktur modal tahun 2021 sebesar 81,87% artinya terjadi peningkatan sebesar 12,62% yang juga diikuti dengan penurunan profitabilitas, dan

terakhir struktur modal pada tahun 2023 sebesar 85,19% bila dibandingkan struktur modal tahun 2022 sebesar 94,49% mengalami penurunan sebesar 9,29% tetapi tidak diikuti penurunan profitabilitas. Adapun menurut teori *Packing Oder* dalam Sartono (2019: 31) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah.

selanjutnya disajikan grafik mengenai Likuiditas dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2023.



Gambar 1.3
Likuiditas dan Profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk
Tahun 2013-2023

Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2014 sebesar 152,77% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2013 sebesar 175,26% mengalami penurunan sebesar 22,48% sedangkan pada profitabilitas mengalami peningkatan. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 sebesar 656,74% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2014 sebesar 152,77% mengalami peningkatan signifikan sebesar 503,97% sedangkan pada profitabilitas justru mengalami penurunan.

Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 sebesar 523,41% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2015 sebesar 656,74% artinya mengalami penurunan sebesar 133,33% yang juga diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2017 sebesar 527,23% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2016 sebesar 523,41% artinya mengalami peningkatan sebesar 3,82% yang juga diikuti dengan adanya peningkatan profitabilitas. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2018 sebesar 430,20% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2017 sebesar 527,23% mengalami penurunan sebesar 97,04% sedangkan pada profitabilitas mengalami peningkatan. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2019 sebesar 327,61% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2018 sebesar 430,20% mengalami penurunan sebesar 102,59% sedangkan pada profitabilitas mengalami peningkatan. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2020 sebesar 245,41% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2019 sebesar 327,61% artinya mengalami penurunan sebesar 82,20% yang juga diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2021 sebesar 188,14% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2020 sebesar 245,41% artinya mengalami penurunan sebesar 57,28% yang juga diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas. Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2022 sebesar 168,51% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2021 sebesar 188,14% artinya mengalami penurunan sebesar 19,62% yang juga diikuti dengan adanya penurunan profitabilitas di tahun 2022. Dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan

diterima oleh perusahaan. Dan terakhir likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2023 sebesar 171,94% bila dibandingkan likuiditas pada tahun 2022 sebesar 168,51% mengalami peningkatan sebesar 3,42% begitu juga dengan adanya peningkatan pada profitabilitas, semakin turunnya tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Anhar (2019) pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, dkk (2021) pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 justru menunjukkan secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Sutanto (2019) pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia tahun 2012-2016

menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Dewi, dkk (2021) Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 justru menunjukkan secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas dan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, menjadi salah satu alasan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), khususnya perputaran Modal Kerja *Working Capital Turnover* (WCTO), Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) serta likuiditas (*current ratio*) dan apakah hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya khususnya pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2022)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok sejauh mana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dalam latar belakang, maka identifikasi permasalahan terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
2. Bagaimana Struktur Modal (DER) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode

2013-2023.

3. Bagaimana Likuiditas (CR) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
4. Bagaimana Profitabilitas (ROE) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
5. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023, baik secara parsial maupun simultan.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perputaran Modal Kerja pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
2. Struktur Modal (DER) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
3. Likuiditas (CR) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
4. Profitabilitas (ROE) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.
5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023, baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan dan terapan ilmu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya pembahasan mengenai Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai tambahan keputusan yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik. Menjadi sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan petunjuk

untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang membutuhkannya.

1.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan HM Sampoerna, Tbk (www.sampoerna.com). Alasan kenapa penulis menetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sentral perdagangan saham perusahaan yang telah *go public* pada perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam waktu kurang lebih 5 bulan, mulai Maret sampai dengan Juli 2024. Dengan kegiatan penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai dengan sidang komprehensif. Secara lengkap jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.